**PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BARRU**

RAHMAWATI

Pascasarjana Pendidikan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**\*\*

Penelitian ini membahas Peraturan Pelaksanaan Perilaku Terhadap Pembentukan Mahasiswa Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru dengan latar belakang penelitian adalah bahwa dari sebuah lembaga pendidikan madrasah harus memiliki aturan bahkan diperlukan dalam mengorganisir, membentuk karakter siswa dengan beberapa hal tentang pelaksanaan perintah, rumusan masalahnya adalah bagaimana mempengaruhi pelaksanaan urutan membentuk karakter peserta di MAN 2 Barru yaitu disiplin, ketaatan dan kejujuran. Dan bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan karakter siswa MAN 2 Barru? Itu termasuk penguat dan faktor penghambat dalam penerapannya membentuk karakter dengan dukungan kerjasama dari pendidik, menjalani rangka layanan prosudur dan kelengkapan sarana dan madrasah infrastruktur untuk mendidik siswa dengan madrasah disiplin. Sementara itu, karena faktor lingkungan senyawa penghambat keras siswa lokal asa disesuaikan dengan penerapan peraturan, dan pendidik sibuk dan diskriminasi pendidik dalam penerapan peraturan.

Penelirtian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif ditambah penelitian deskriptif kuantitatif. Penulis menggunakan sampel dari lima puluh responden dari populasi lima ratus orang dari semua pemegang saham madrasah. Instrumen penelitian serta ekspresi pengaruh penerapan disiplin dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peraturan., Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan sastra sebagai dukungan dan distribusi wawancara kuesioner. Teknis analisis data yang digunakan analisis frekuensi jumlah data untuk mendapatkan hasil yang mendukung pelaksanaan urutan membentuk karakter siswa di MAN 2 Barru.

Aturan madrasah berperan untuk pembentukan karakter siswa, sehingga upaya madrasah adalah pelaksanaan dan pembiasaan dan aplikasi yang akan dipatuhi dan diperhatikan oleh peserta didik, dan terutama berlaku untuk pola aturan pendidikan Islam dengan anggota ancaman dan hukuman menyerah peserta didik untuk pelanggaran disiplin, merusak norma di madrasah pelaksanaan perintah adalah tanggung jawab pemegang saham madrasah memperoleh hasilnya dalam kegiatan pembelajaran diharapkan memiliki manfaat ilmu yang dipelajari di MAN 2 Barru, serta membentuk karakter seperti yang diharapkan pada tujuan pendidikan selama ini, karena karakter positif yang dimiliki masing-masing; peserta didik, akhlak ulkarimah melahirkan, mentalitas yang baik dan karakter yang baik serta motivasi belajar untuk mempertahankan kehormatan untuk guru pembangun madrasah.

**Kata Kunci :**

\*Penelitian ini Dilakukan sebagai Syarat untuk Mencapai Derajat Magister di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

\*\*Mahasiswa Pendidikan Sosiologi,Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**

This study discusses the Implementing Regulations of Conduct Against the Establishment of Student Character On Madrasah AliyahNegeri (MAN) 2 Barru with research background is that of an educational institution madrasa must have rules even necessary in organizing, shaping the character of students with a few things about the execution of orders, the formulation of the problem is how to influence the implementation of the order of forming the character of the participants didi MAN 2 Barrut? namely discipline, obedience and honesty. And how factors supporting and hindering the implementation of student character MAN 2 Barru? That includes an amplifier and a limiting factor in their application form the characters with the support of the cooperation of educators, underwent prosudur service order and completeness of facilities and infrastructure madrasah madrasah to educate students with discipline. Meanwhile, due to harsh environmental factors inhibiting compound asa local students adjusted to the application of the rules, and busy educators and educators discrimination in the application of the rules.

Penelirtian this by using a qualitative approach plus quantitative descriptive study. The author uses a sample of fifty respondents from a population of five hundred people of all shareholders madrasah. The research instrument and expression of the influence of discipline and factors supporting and hindering the implementation of the rules., So that the data collection methods used literature as a support and distribution of a questionnaire interview. Technical analysis of the data used frequency analysis to get the amount of data that support the implementation of the order of forming the character of students in MAN 2 Barru.

Rules madrasas contribute to the formation of student character, so that efforts madrasah is the implementation and habituation and applications that will be adhered to and observed by learners, and especially true for the rule's pattern of Islamic education with members threats and surrender penalty learners for disciplinary offenses, damaging the norm in madrasas .. execution of the order is the responsibility of shareholders madrassas produce results in the learning activities are expected to have the benefits of knowledge learned in MAN 2 Barru, and membentuyk characters as expected on the purpose of education during this time, because the positive character of each; learners, akhlakulkarimah delivery, good mentality and good character as well as the motivation to learn to defend the honor of the builders madrasah teachers.

**Keywords:**

**LATAR BELAKANG**

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha menyiapkan anak didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan, dan pendidikan itu pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.Akan tetapi, dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya norma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolahyang mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku negatif yang sangat merisaukan masyarakat. Hal tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan. Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar, seperti seks bebas, miras, dan lain sebagainya. (Baharuddin, 2009: 229).

Dalam hal ini masih banyak yang menganggap bahwa pendidikan hanya bersifat *transfert of knowledge* artinya bahwa pendidikan hanya menjadikan anak dari belum tahu menjadi tahu terhadap sesuatu yang baru atau ilmu pengetahuan. Jika pendidikan hanya dipandang seperti itu maka keberhasilan pendidikan hanya diukur dari kompetensi kognitifnya saja, sedangkan pada aspek afektif dan psikomotornya tentu saja diabaikan. Pandangan tersebut tentunyasalah karena pendidikan yang sebenarnya adalah memanusiakan manusia. Artinya bahwa pendidikan tidak hanya mencerdaskan intelektual anak akan tetapi pendidikan juga membentuk karakter, kepribadian dan tentunya akhlak seorang peserta ad (1996: 21) pendidikan harus dipusatkan kepada bakat anak didik, maka segala usaha harus diarahkan kepada membangkitkan bakatnya itu.

Hal ini sangat jelas bahwa pendidikan tidak hanya *transfert of knowledge* akan tetapi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didikdan tentunya membentuk karakter anak agar memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang baik (Yatimin, 2007: 11).

Di sekolah banyak komponen yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan akhlak anak salah satunya adalah tata tertib sekolah, karena pada dasarnya penerapan tata tertib sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter peserta didik sehingga memiliki intelektual tinggi serta beraklakul karimah. Dari pengamatan awal atau observasi di MAN 2 Barru oleh peneliti, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didikmasih ada pelanggaran terhadap tata tertib sekolah menunjukkan siswa kurangpatuh terhadap peraturan sekolah. Pada tata tertib sekolah atau madrasah semua ada hak dan kewajiban ada larangan ada *reword* ada sanksi semuanya diterapkan pada Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 2 Barru.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Teori Pendidikan**

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa adanya pendidikan akan sangat mustahil lahirnya peradaban baru yang berkembang, sejahtera, bahagia, danseperti apa yang dicita-citakan dalam pandangan hidup mereka. Oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan dari suatu masyarakat atau negara. Semakin tinggi cita-cita atau taraf kemajuan yang diinginkan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yangdibutuhkan.Berdasarkan pengertian sederhana maka pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yangada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2008:1-2).

1. Pengertian Pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setua dengan sejarah manusia itu sendiri. Niccolo Machiavelli memahami pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus. Secara etimologi, pendidikan merupakan kata benda turunan dari kata kerja bahasa latin, *educare*. Bisa jadi, secara etimologis, kata pendidikanberasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu, dari kata *educare* dan *educere*.

1. Tujuan Serta Pentingnya Pendidikan.

Pendidikan adalah sistem membina atau membangun anak untuk menyiapkan peserta didikdalam peranannya dalam masyarakat, pada masa yang akan datang, baiksebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan sangatpenting dalam kehidupan yang sifatnya mutlak, termasuk dalam kehidupandari suatu bangsa dan negara. Melalui pendidikan yang diupayakan suatubangsa atau negara dapat mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya sesuaidengan falsafah dan pandangan hidupnegara yang dianutnya. Dengan katalain bahwa pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuanhidup suatu bangsa atau negara.

1. Sistem Pendidikan

Salah satu pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Zahara Idrisdalam Ihsan (2008:108) sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil *(product).*Suatu sistem pendidikan merupakan suatu model input output darimasyarakat dan ke masyarakat. Sistem pendidikan menjadijembatan antara masukan pendidikan ke hasil pendidikan.

Antara karakter dan akhlak serta Refleksi tak terpisahkan berarti dipantulkan ke dalam diri. Apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri, sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi juga dapat disebut proses bercermin, ketaatan dan kepatuhan.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, tempat di mana manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologis ini melihat bahwa karakter bukan sekedar hasil dari sebuah tindakan, melainkan secara simultan merupakan hasil dan proses. Dinamika ini menjadi semacam dialektika terus menerus dalam diri manusia untuk menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasannya. Karakter merupakan kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratinya melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya terus menerus.

1. **Tata Tertib dan Penerapannya**
2. Pengertian tata tertib sekolah

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswasaling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswaakan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Arikunto, 1999: 113).

1. Tujuan Tata Tertib Sekolah /Madrasah.

Secara umum tujuan tata tertib sekolah adalah agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

1. Tipe-tipe kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah

Graham Sanjaya (2001: 15) melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, sebagai berikut:

1. Normatifis kepatuhan pada norma-norma hukum
2. Integralistkepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional
3. Fenomenalistkepatuhan berdasarkan suara hati
4. Hedonistkepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri
5. **Pendidikan Karakter Peserta Didik**

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang sesuatu yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang yang benar dan salah, serta mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan terus menerus dilakukan. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pengaruh lingkungan, pengalaman dan cobaan hidup serta lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal, dimana nilai karakter akan tertanam atau terinternalisasi sehingga menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan prilaku sebagai kebiasaan bagi peserta didik.

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

* + - 1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat pendekatan yaitu:

1. Pendekatan normative
2. Pendekatan filosofis
3. Pendekatan Sosiologis

2. Jenis Penelitian.

1. Deskriftif Analitis
2. Deduktif induktif

**B. Populasi dan Sampel serta Instrumen Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok *stockholder* madrasah sebagai penentu kebijakan dan pelaksana aturan terkait pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Barru , termasuk pimpinan madrasah, tenaga kependidikan, tenaga pendidik dan peserta didik berjumlah 407 orang. Berdasarkan unit analisisnya, populasai tersebut ditetapkan empat kelompok populasi yaitu:

1. Pimpinan Madrasah sebagai pembuat dan penentu kebijakan berdasarkan aturan-aturan berlaku untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran setiap hari-hari efektif..
2. Tenaga kependidikan yang mengurus ketata usahaan atau administrasi secara umum di madrasah, khususnya administrasi pendidikan.
3. Tenaga pendidik yang merencanakan, melaksanakan, membimbing dan menilai tugas pembelajaran berhadapan dengan peserta didik berdasarkan jadwal pembelajaran dengan mata pelajaran berbeda-beda.
4. Peserta didik adalah siswa sebagai obyek yang dihadapi tenaga pendidik sehari-hari dituntut memahami dan mengetahui hasil pembelajaran yang berkarakter.
5. **Pengumpulan dan Analisa Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), yaitu mengamati berbagai sumber untuk memahami suatu fakta, sehingga akan diperoleh informasi yang lebih lengkap dan tidak bias. Untuk memperoleh data dan fakta dipergunakan cara-cara pengumpulan data dengan teknik studi dokumentasi, metode wawancara, dan observasi langsung.

1. Kusioner.
2. Dokumentasi.
3. Wawancara
4. Teknik Analisis Data.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Penerapan Tata Tertib Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru**

Untuk menegakkan ketertiban kegiatan belajar mengajar di madrasah perlu ditunjang oleh seperangkat peraturan oleh ketentuan yang secara organisasi mengikat setiap komponen madrasah baik siswa, guru maupun kepala madrasah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperangkat peraturan atau ketentuan dimaksud disebut dengan tata tertib, haruslah dimulai dari unsur atau kelompok madrasah itu sendiri, yakni kepala madarasah, guru dan siswa serta unsur formal lainnya. Disiplin dan tata tertib merupakan dua hal yang saling terkait, sebab tata tertib pada dasarnya perangkat untuk membentuk karakter siswa.

Kedudukan tata tertib di madrasah sangat benar keberadaannya membentuk karakter siswa untuk mewujudkan nilai kedisiplinan. Terulis 60 persen responden menjawab sangat benar dan menjawab benar 40 persentase. Hal ini lazim terjadi bahwa segala yang menghendaki kedisiplinan perlu pengaturan dalam tata tertib, dan kedisiplinan merupakan sikap dan tingkah laku mempunyai dampak secara langsung terhadap pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa. Sikap dan tingkah laku siswa juga cenderung merupakan replikasi dari apa yang diterima dari guru dan sistem yang ada di madrasah sebagaimana halnya keberadaan tata tertib.

pembentukan karakter positif bagi siswa didasari adanya kedisiplinan siswa yang dibina oleh *stockholder* madrasah, khususnya bagi guru dan wali kelas berdasarkan tata tertib yang wajib dihormati. Responden menjawab 90 persen sangat membenarkan kedisiplinan mengandung nilai karakter sesuai yang diharapkan sebagai modal siswa hingga tamat di madrasah dan akan terbawa pada masa kuliahnya dan masa pengabdiannya di tengah masyarakat dan pengabdiannya pada pemerintah.

Menurut pengamatan penulis bahwa karakter dibentuk oleh pembiasaan kedisiplinan siswa di madrasah dengan lingkungan madrasah yang teratur, tertib, tenang memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berhasil dan berperestasi dengan kepribadian unggul dimana-mana selama terjadi kompetisi positif diantara mereka.

Siswa yang wajib memiliki sifat kepatuhan pada aturan madrasah atau tata tertib, siswa memiliki kepatuhan karena adanya kesadaran penerapan tata tertib. 90 persen responden menyetujui sangat benar kesadaran siswa pada penetapan tata tertib membawa kepatuhan dalam madrasah.

Kepatuhan pada tata tertib juga didorong oleh motivasi dan keinginan mencapai suatu tujuan sebagai siswa atau peserta didik dalam madrasah untuk memperoleh hasil dan harapan, sesuai yang ada dalam tata tertib.

Tegasnya menurut penulis bahwa lahirnya karakter pada hasil penerapan tata tertib terdapat 3 (tiga) penyebab kepatuhan yaitu:

* + 1. Kesadaran siswa dalam penerapan tata tertib.
    2. Siswa memperoleh tujuan dan harapan dimadrasah meningkatkan perestasi siswa.
    3. Pemenuhan pelaksanaan perintah dan menghindari larangan dalam tata tertib.

Dalam wawancara disebutkan bahwa madrasah memiliki visi, misi dan tujuan melaksanakan tugas dan fungsinya di tengah masyarakat, tentu semua stockholder madrasah memiliki keinginan pada hasil pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama dalam kegiatan belajar mengajar adalah lahirnya kepatuhan siswa untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa yang dimanfaatkan bukan saja pada masa belajarnya pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru ini, tetapi kelak selalu patuh atau taat pada aturan apasaja yang membentuk kepribadian dan karakternya pada masa lanjut kuliah pada perguruan tinggi juga pada masa pengabdiannya di masyarakat dan Negara yang memerlukan kepatuhan.

Betapa hancurnya Negara sekarang lantaran tidak ada kejujuran yang dimiliki oeh sebagian pejabat Negara, sehingga terlihat banyaknya terlibat korupsi dan penyelewengan-penyelewengan kekuasaan. Hal ini baru sekarang bergerak pendidikan anti korupsi yang isinya adalah pendidikan kejujuran. Apabila tata tertib diterapkan dengan baik dan secara profesional bagi tenaga pendidik, maka siswa yang ada dalam madrasah selalu patuh dan menanggapi secara disiplin, maka hal ini merupakan pendidikan kejujuran yang berguna sebagai pendidikan anti korupsi bagi siswa yang dapat dimanfaatkan kelak pada masa pengabdiannya saat memegang peran penting pada satu lembaga pemerintah, sehingga dapat dapat berjalan dengan baik.

Penulis mengamati bahwa kejujuran terasa perlu namun masih dalam bentuk ekstra kurikuler melalui pembimbingan siswa oleh guru Pembina agama Islam dan kehumasan, sebagaimana saat ini terdapat Kantin Jujur sebagai wadah melatih siswa untuk berlaku jujur dan amanah atas setiap pekerja.

Salah satu strategi pencegahan yang dapat dilakukan untuk memberantas korupsi di Indonesia yaitu melalui pendidikan antikorupsi. Ide terus digali untuk mencari strategi terbaik dalam memberantas korupsi melalui pendidikan antikorupsi tersebut, termasuk cara mengasah kejujuran dan menumbuhkan mental antikorupsi di kalangan pelajar. Salah satu di antaranya yaitu melalui kantin kejujuran yang dibarengi dengan tata tertib madrasah/sekolah berada di lingkungan sekolah termasuk pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Tata Tertib Terhadap Pembentukan Karakter Perserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN)** **2 Barru**

1. Faktor Pendukung.

Membicarakan tentang faktor pendukung terhadap penerapan tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru, tidak bisa dilepaskan dengan persoalan internal dan eksternal madrasah.. dalam mewujudkan demoratisasi kelembangaan madrasah seperti didukung oleh kerjasama tenaga pendidik dan tenaga kependidikansecara keseluruhan, cara kerja yang menangani penerapan tata tertib prosudural agar tidak salah langkah dan keputusan serta didukung oleh sarana dan prasarana yang mengurangi pelanggaran siswa.

1. Kerjasama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Kerja sama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah langkah untuk memajukan program madrasah terutama dalam meningkatkan nilai positif karakter siswa melalui tata tertib.

1. Prosudural Penerapan Tata Tertib.

Penerapan Tata Tertib dilaksanakan secara prosedural atau tahap demi tahapan menurut tingkatan pelanggaran di tangani oleh pihak guru pembina yang berbeda, sebab yang menangani tata tertib yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas..

1. Sarana dan Prasarana Madrasah.

Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru telah dipandang lengkap dan telah memenuhi standar mendukung penerapan tata tertib, sebagaimana halnya madrasah telah terpagar dengan baik, memiliki sarana olah raga dan bermain, memiliki mushalla, memiliki kantin dan koperasi. Kesemuanya ini menjadi penyebab banyaknya peserta dkidik melanggar dengan keinginan selalu mau keluar dari lingkungan madrasah memcari kebutuhannya saat jam istirahat, kadang tidak lagi kembali ke madrasah.

1. Faktor Penghambat.
2. Lingkungan Daerah Asal Siswa.

Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawarirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum.

1. Kesibukan Guru.

Betapa banyaknya kesibukan guru, baik pribadi maupun untuk kelengkapan Administrasi Mengajarnya menjadi penyebab terlaksananya penerapan tata tertib madrasah. Juga terdapat guru kurang perhatian atas penerapan tata tertib dalam hal meluruskan skiswa yang ada kesalahan dan pelanggarannya, sehingga menjadi penyebab tidak maksimalnya kegiatan yang dilaksanakan karena pengaruh waktu.

1. Diskriminatif dalam Penerapan.

Diskriminatif para Pembina madrasah merupakan hambatan terwujudnya penerapan tata tertib secara maksimal. Masalah diskriminasi penerapan memang menjadi hambatan besar bagi terlaksananya tata tertib dengan baik

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan tata tertib dalam pembentukan karakter peserta didik menjadikan peserta didik yang bertanggung jawab atas hak-hak dan kewajiban-kewajibannya, sehingga mampu memelihara kedisiplinan, ketaatan dan kepatuhan serta sifat kejujuran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru membina peserta didik, dan lebih bermanfaat setelah menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik bermanfaat pada masa kuliahnya dan masa pengabdiannya dalam masyarakat maupun dalam Negara Republik Indonesia mencerminkan hasil penerapan tata tertib pembentukan karakter sesuai harapan pendidikan karakter.
2. Adapun faktor pendukung adalah demokratisasi madrasah bagi *stockholder* melahirkan kerjasama tenaga pendidik memahami fungsi tata tertib yang diterapkan sebagai pengatur siswa membangun karakter dirinya masing-masing, prosudural dalam penerapan tata tertib, sehingga dilihat fungsi sesungguhnya penerapan tata tertib membentuk karakter siswa. Serta dengan sarana prasarana madrasah yang lengkap semuanya sebagai dukungan membentuk karakter pesertta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru, sehingga memudahkan penerapan tata tertib menghasilkan sifat-sifat jujur, kreatif, disiplin, tanggungj Jawab, toleransi, gotong royong, santun, responsip dan proaktif . Sedangkan faktor penghambat penerapan tata tertib pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru adalah budaya lingkungan, kesibukan tenaga pendidik, status guru relatif rendah yang menangani permasalahan peserta didik, dan diskriminatif.

**B. Saran**

Berdasarkan dari proses penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan tata tertib membentuk karakter peserta didik dipandang sangat bermanfaat bagi madrasah untuk melahirkan kedisiplinan, kepatuhan dan kejujuran bagi peserta ddik. Sehingga penulis menyarankan kiranya pihak pemerintah haruslah sangat memperhatikan dan dapat melihat seluruh tata tertib sekolah atau madrasah secara kondisional bermanfaat bagi pembinaan madrasah.
2. Pada penerapan tata tertib madrasah terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaannya, seperti kerjasama, prosudur penerapan dan lengkapnya sarana prasarana, Penulis menyarankan kiranya pihak Pembina madrasah senantiasa memperhatikan peninjauan-peninjauan kembali atas tata tertib yang telah diterbitkan dengan menyesuaikan fakta dan kondisi yang diperlukan, sebagaimana halnya cita-cita pembinaan akan selalu mendapatkan kemajuan.
3. Disarankan kepada pihak Pembina madrasah, menjadikan pemikiran dan tulisan ini sebagai acuan langkah penerapan tata tertib MAN 2 Barru membentuk karakter peserta didik dijadikan pegangan pelaksanaanpembinaan siswa menciptakan suasana kedamaian, ketenteraman dan keamanan dalam madrasah, sehingga semua pihak benar-benar mengabdi sesuai harapan pemerintah dalam regulasi-regulasi yang berlaku.
4. Disarankan kepada pihak Pembina madrasah melaksanakan sosialisasi tata tertib kepada masyarakat pada umumnya dan orangtua siswa pada khususnya sebagai wujud adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan masyarakat melaksanakan tata tertib madrasah, manfaatnya disamping kembali kepada madrasah juga kembali kepada masyarakat sekitar madrasah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam,* Kencana Prenada Media. Jakarta.

Ahmad Munib, dkk. 2004. *Pengantar Imu Pendidikan.* TPT MKUnnes, Semarang.

Ahmad Tafsir, 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung.

Arifin, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis BerdasarkanPendekatan Interdisiplinier)*, Bumi Aksara. Jakarta.

Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.* Arruz Media, Yogyakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Depdiknas. Jakarta

Departeman Pendidikan Nasional Republik Indonesia*.* 2005.*Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Departeman Pendidikan Nasional RepublikIndonesia. Jakarta.

Doni A. Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Grasindo. Jakarta.

Ihsan. 1995. *Pendidikan Karakter.*  Rineka Cipta Jakarta.

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta. Bandung.

Muhammad Rifa’ . 2011. *Sosiologi Pendidikan.* Ar-Ruzz Media., Yogyakarta.

Nana Sudjana, 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru. Bandung.

Rusman. 2006. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Samsu Yusuf LN. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Singgih D. Gunarsa, 1995. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia,

Sudarmono. 2011. *Keteladanan Membentuk Karakter.* Rineka Cipta Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rineka cipta. Jakarta.

Suharsimi Arikunto, 1999. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi.* PT Rineka Cipta, Jakarta.

Thomas Lickona. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect andResponsibility*.

Toto Toharuddin. 2002. *Kinerja Profesional Guru.* Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Universitas Negeri Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Badan Penerbit UNM Makassar.

Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perpektif Al Qur’an.* Amzah. Jakarta.

Zainal Abidin Ahmad. 1976. *Mempertahankan dan Memperkembangkan Pendidikan Islam di Indonesia*. Buan Bintang, Jakarta